

KONTRIBUSI KINERJA KOMITE SEKOLAH DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Oleh:

Ojo Karman

Abstrak

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia (SDM) yang dapat memacu daya saing pada era globalisasi. Pengembangan kualitas SDM melalui pendidikan merupakan investasi produktif untuk meningkatkan daya saing bangsa dan produktivitas bangsa dalam berbagai sektor pembangunan. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi kinerja komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah merupakan ujung tombak pembangunan pendidikan nasional yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna layanan pendidikan. Dalam hal ini sangat penting dipahami bersama bahwa kinerja komite sekolah yang baik akan sangat ditentukan oleh seberapa harmonis dalam melakukan kerjasama kemitraan dengan kepala sekolah sebagai pelaksana pendidikan, yang secara langsung mengelola di sekolah.

Kata Kunci: *Kinerja, Kepemimpinan dan Mutu Pembelajaran*

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah, masyarakat dan komite sekolah yang merupakan wakil dari orang tua siswa. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan bangsa yang sangat penting untuk mewujudkan warga Negara yang handal profesional dan berdaya saing tinggi. (Nana Karyana, 2007:23)

Secara Yuridis tercermin dalam pasal 31 UUD 1945 yang berbunyi: Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran (pasal 1); Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan system pengajaran nasional yang di atur dalam Undang-Undang.

Masalah utama dalam penelitian ini difokuskan pada: Seberapa besar kontribusi kinerja komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tasikmalaya? Dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana kontribusi kinerja Komite Sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tasikmalaya.

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut: (1) Terdapat kontribusi yang signifikan dari kinerja Komite Sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tasikmalaya; (2) Terdapat kontribusi yang signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tasikmalaya; (3) Terdapat kontribusi yang signifikan dari kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tasikmalaya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan analisis deskriptif, yang mengambil sampel pada suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data untuk masing-masing

variable. Kerlinger (2000:660) dalam Uus Ustord“ (2007:85).

Penelitian ini dilakukan terhadap guru PNS Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 7.471 orang. Yang diambil sampel 100 orang.

Hasil Analisis Data Deskriptif

1. Prosentase Masing-masing Skor Variabel

Gambaran Umum Prosentase Masing-masing Analisis Data

| Variabel | Sub-variabel | Mean | Sid | P | Kategori |
|---|---------------------|--------|-----|-------|----------|
| Kinerja Komite Sekolah (X1) | Badan pertimbangan | 38.57 | 50 | 77.14 | Baik |
| | Badan Pendukung | 52.75 | 70 | 75.36 | Baik |
| | Badan Pengawas | 30.35 | 40 | 75.88 | Baik |
| | Badan Mediasi | 77.25 | 100 | 77.25 | Baik |
| | Total X1 | 199.92 | 260 | 76.89 | Baik |
| Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) | Menyusun | 33.75 | 40 | 84.38 | Sangat |
| | Gaya Kepemimpinan | 69.32 | 80 | 86.65 | Baik |
| | Mengelola | 25.33 | 30 | 84.43 | Baik |
| | Mengelola Kesiswaan | 32.97 | 40 | 82.43 | Sangat |
| | Mengelola sarana | 17.03 | 20 | 85.15 | Sangat |
| | Mengelola Humas | 8.64 | 10 | 86.40 | Baik |
| | Mengelola KBM | 41.99 | 50 | 83.98 | Baik |
| | Mengelola Keuangan | 8.42 | 10 | 84.20 | Baik |
| | Total X2 | 237.45 | 280 | 84.80 | Baik |
| Peningkatan Mutu Pendidikan (Y) | Mutu Input | 106.59 | 130 | 81.99 | Baik |
| | Mutu Proses | 33.84 | 40 | 84.60 | Baik |
| | Mutu Output | 73.99 | 90 | 82.21 | Baik |
| | Total Y | 214.42 | 260 | 81.47 | Baik |

Secara keseluruhan kecenderungan jawaban responden termasuk dalam kategori baik menurut criteria yang telah ditetapkan. Khusus untuk variable kinerja komite sekolah (X1) kecenderungan jawaban responden termasuk kategori baik, dan semua sub-variabel dari variable kinerja komite sekolah tidak ada yang termasuk kategori kurang atau pun sangat baik.

Kondisi yang berbeda terjadi pada kecenderungan jawaban responden untuk variable kepemimpinan kepala sekolah (X2) termasuk pada kategori baik. Tetapi diantara sub-variabel dari variable kepemimpinan kepala sekolah ada termasuk kategori baik yaitu sub- variabel gaya kepemimpinan (86,65%), sub variable pengelolaan sarana (85,15%) dan sub-variabel pengelolaan humas (86,40%), sub- variabel lainnya termasuk kategori baik. Kecenderungan jawaban responden untuk variable peningkatan mutu pembelajaran termasuk kategori baik, demikian juga dari masing-masing sub-variabelnya.

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian yang pertama dirumuskan sebagai berikut :

“Terdapat kontribusi yang signifikan antara kinerja komite sekolah (X1) terhadap peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah dasar negeri di Kabupaten Tasikmalaya (Y)”.

Hasil uji korelasi dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi kinerja komite sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran sebesar 0,428 seperti yang digambarkan dalam table 4.29. dan korelasi ini signifikan pada tingkat kepercayaan 99% atau 0,01. Hipotesis riset H_a diterima pada tingkat signifikan 0,01 maka hipotesis nihil H_0 secara otomatis ditolak.

**Korelasi Antara Kinerja Komite Sekolah
Terhadap Peningkatan mutu Pembelajaran**

| | | Komite Sekola | Mutu Pembelajaran |
|--------------------------|-----------------------|--------------------------|------------------------------|
| Pearson | | | |
| Komite Sekolah | Correlation | 1 | 428(**) |
| | Sig (2-tailed) | 0 | 0 |
| Mutu Pembelajaran | Pearson | | 100 100 |
| | Correlation | 428(**) | 1 |
| | Sig (2-tailed) | 0 | |
| | N | | 100 100 |

(Coreeriation is significant at the 0,01 level (2 tailed))

Terdapat kontribusi yang signifikan dari kinerja komite sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar negeri di Kabupaten Tasikmalaya.

2. Pengujian Hipotesis II

Hipotesis penelitian yang pertama dirumuskan sebagai berikut “Terdapat kontribusi yang signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah (X2) terhadap peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah dasar negeri di Kabupaten Tasikmalaya (Y)”.

**Korelasi Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah
Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran**

| | | Komite Sekola | Mutu Pembelaja |
|------------------------|-----------------------|--------------------------|---------------------------|
| Pearson | | | |
| mutu Pendidikan | Correlation | 1 | 525(**) |
| | Sig (2-tailed) | | 000 |
| | N | | 100 |
| Pearson | | | |
| Kepala Sekolah | Correlation | 525(**) | 1 |
| | Sig (2-tailed) | 000 | |
| | N | 100 | 100 |

(Correlation is significant at the 0.01 level (2 tailed))

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan terhadap data hasil penelitian, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil analisis deskriptif terhadap variable kinerja komite sekolah (X1) termasuk kategori baik (76,89%. Demikian juga dari ke empat sub-variabel dari kinerja komite sekolah semuanya termasuk kategori baik; (2) Gambaran kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah dasar negeri di Kabupaten Tasikmalaya diketahui dengan kecenderungan jawaban responden yang memberikan penilaian “baik” terhadap kepemimpinan kepala sekolah (84,80); (3) Gambaran peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah dasar negeri di Kabupaten Tasikmalaya sudah terlaksana dengan baik (82,47%); (4) Terdapat hubungan yang signifikan antara variable kinerja komite sekolah terhadap variable peningkatan mutu pembelajaran, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,43% dan signifikan pada tingkat kepercayaan **0,01**. Koefisien determinasi sebesar 0,183 menunjukkan bahwa variable peningkatan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh faktor kinerja komite sekolah sebesar 18,30% dan sisanya sebesar 81,70% dipengaruhi oleh faktor lain di luar faktor kinerja komite sekolah; (5) Terdapat hubungan yang signifikan antara variable kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel peningkatan mutu pembelajaran, dengan nilai koefisien korelasi sebesar **0,52%** dan signifikan pada tingkat kepercayaan 0,01. Koefisien determinasi sebesar **0,275** artinya bahwa variabel peningkatan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh factor kepemimpinan kepala sekolah sebesar **27,50%** dan sisanya sebesar **72,50%** dipengaruhi oleh factor lain di luar factor kepemimpinan kepala sekolah; (6) hasil perhitungan model regresi diperoleh F hitung sebesar **18.602** dapat diterima pada tingkat signifikan **0,000**, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel (Y) dengan perubahan pada variabel (X1) dan (X2), dengan persamaan $Y = 4,550 + 0,051 X_1 + 0,395 X_2$.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dapat disampaikan rekomendasi hasil penelitian adalah sebagai berikut (1) Bahwa idealnya komite sekolah dapat membantu kepala sekolah dalam menghadapi berbagai permasalahan penyelenggaraan pendidikan yang dihadapi; (2) Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pemimpin dan manajer pengelolaan pendidikan di sekolah; (3) Rekomendasi untuk Pemerintah daerah kabupaten/kota, bahwa pembinaan komite sekolah selain dilakukan pembinaan oleh Pemerintah pusat melalui Depdiknas, alangkah baiknya apabila dibina juga oleh Pemerintah kabupaten/kota; (4) Karena peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dapat diprediksi dengan peningkatan kinerja komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah, maka upaya pemerintah dan pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan melakukan pembinaan terhadap kinerja komite sekolah; (5) Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, apabila dilakukan penelitian tentang peningkatan mutu pembelajaran dapat dilihat dari variabel lain diluar kinerja komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah.

Daftar Pustaka

- Akdon, dan Handi S. (2005). *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci.
- Depdikbud (1996). *Evaluasi Sistem Indikator Mutu Pendidikan*. Jakarta: Balitbang Depdikbud.
- Engkoswara, (1987). *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- Fattah Nanang, (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Ouraisy.
- Hasbullah, (2007). *Otonomi Pendidikan (Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Karyana Nana, (2007). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah pada SMP Negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Tesis Magister Pendidikan pada SPS UPI Bandung: Tidak diterbitkan.